

**PENERAPAN ALAT PERAGA BONEKA DENGAN TEKNIK  
VENTRILQUIST UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**M. Aditya Maulana<sup>1</sup>, Ria Susanti<sup>2</sup>, Khairul Washfiah<sup>3</sup>**

[mmuhammadaditya@gmail.com](mailto:mmuhammadaditya@gmail.com), [zahrahilwa2@gmail.com](mailto:zahrahilwa2@gmail.com),

[khairulwashfiah.101@gmail.com](mailto:khairulwashfiah.101@gmail.com)

**Abstract**

The *ventriloquist* technique is the use of abdominal sounds accompanied by dolls by having a certain character personality. This research departs from the background that the learning process of students experiences a lack of a pleasant learning atmosphere and it makes children bored. Especially in learning Islamic Cultural History which is notoriously boring, the application of puppet props with *ventriloquist* techniques in learning Islamic Cultural History is very necessary. This study aims to determine the application of puppet props with *ventriloquist* techniques in increasing students' understanding in MI Rakha Amuntai. The subjects in this study were class VI A MI Rakha Amuntai students totaling 3.3 people consisting of 15 men and 1.8 women. The executing subjects of action are researchers and teachers of the history of Islamic culture. The object in this study is puppet props. This research is a class action research, which is carried out in 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings and 4 stages, namely Planning, Implementation, Observation, and Reflection. This class action research was conducted in class VI A MI Rakha. Data collection in this study was carried out by observation, documentation, and tests. The results of this study showed that the increase in learning activities in cycle I was 55.71% (Sufficient) to 92.8% (Very Good) in cycle II. A student activity in cycle I is 52.5% (Enough) to 100% (Very Good) in cycle II. Hasil student learning from 30.30% (Sufficient) to 100% (Very Good) in

---

<sup>1</sup> Mahasiswa STAI Rakha Amuntai

<sup>2</sup> Dosen STAI Rakha Amuntai

<sup>3</sup> Dosen STAI Rakha Amuntai

cycle II. This study can be concluded that the application of puppet props with *ventriloquist* techniques can increase student understanding by marking student activity in learning and completeness scores have been achieved.

**Keywords:** Puppet Props, *Ventriloquist Technique*, Increased Understanding, Islamic Cultural History

### Abstrak

Teknik *ventriloquist* ialah penggunaan suara perut yang dibarengi boneka dengan memiliki suatu kepribadian karakter tertentu. Penelitian ini bertolak dari latar belakang bahwa proses pembelajaran siswa mengalami kekurangan suasana belajar yang menyenangkan dan hal itu menjadikan anak bosan. Apalagi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkenal membosankan, maka penerapan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MI Rakha Amuntai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A MI Rakha Amuntai yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Subjek pelaksana tindakan adalah peneliti dan guru sejarah kebudayaan islam. Objek dalam penelitian ini adalah alat peraga boneka. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VI A MI Rakha. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu 55,71% (Cukup) menjadi 92,8% (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas siswa siklus I yaitu 52,5% (Cukup) menjadi 100% (Sangat Baik) pada siklus II. Hasil belajar siswa dari 30,30% (Cukup) menjadi 100% (Sangat Baik) pada siklus II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan ditandai keaktifan siswa dalam pembelajaran dan nilai ketuntasan telah tercapai.

**Kata Kunci:** Alat Peraga Boneka, Teknik *Ventriloquist*, Peningkatan Pemahaman, Sejarah Kebudayaan Islam

### A. Pendahuluan

Peradaban zaman yang semakin maju tentu mempengaruhi dunia pendidikan saat ini, salah satu upaya meningkatkan pemahaman pendidikan di

sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Pendidikan menjadi jalur yang ditempuh oleh setiap orang guna untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman bagi diri sendiri. Setelah mengikuti suatu pendidikan, umumnya dapat mengerjakan suatu tugas yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitarnya baik sekolah, keluarga, dan juga masyarakat. Guru harus tampak dalam akhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>4</sup> Oleh sebab itu peran pendidikan sangat dibutuhkan sehingga dimunculkannya lembaga-lembaga pendidikan di setiap kota dan daerah untuk memberikan kemudahan dalam menjangkau kegiatan pembelajaran.

Pengajaran yang verbal tentu akan segera membosankan sebaliknya, pengajaran akan lebih baik jika siswa belajar dengan gembira karena merasa tertarik dan memahami pelajaran yang diterimanya. Dalam hal tersebut upaya menggunakan media yang unik dan menarik perhatian salah satunya adalah alat peraga boneka. Oleh karena itu pengaruh alat peraga boneka tersebut dapat dirasakan siswa dan guru yang menggunakan alat peraga boneka dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peran dan upaya seorang guru sangat penting. Guru memberikan ilmu yang benar dan dituntut dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11, yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Dapat dipahami dari ayat di atas, bahwa peran guru sangat berarti dan guru itu bukan hanya sekedar profesi melainkan sesuatu jasa yang luar biasa dalam memperjuangkan pendidikan generasi masa depan. Guru yang

---

<sup>4</sup> Lorensius Amun, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata), h 10.

<sup>5</sup> Muhammad Nafi, *Pendidikan Dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*, (Yogyakarta, CV Budi Utama), h 94.

memberikan ilmu-ilmu kepada sang murid dan ilmu yang diberikan akan selalu mengalir tanpa hentinya itulah pahala yang luar biasa.

Dalam pembelajaran menggunakan media tentu ada hal yang unik dan menarik perhatian siswa salah satunya dengan menerapkan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist*. *Ventriloquist* adalah seni kuno membuat suara seseorang mencerminkan kinerja di bawah kondisi alami atau "bidang bebas" yang tampaknya datang dari tempat lain.<sup>6</sup> Maka dari itu adanya kombinasi pembelajaran yang efektif untuk mempermudah proses pembelajaran yang aktif.

## B. Hasil dan Pembahasan

Alat peraga adalah alat bantu guna mengkonstruksikan suatu permasalahan yang bersifat abstrak sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh siswa (Hutauruk dan Simbolon, 2018). Alat peraga juga merupakan alat yang membantu guru mempermudah penyampaian materi dalam pembelajaran secara riil (Nurdyansyah et al., 2021). Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk proses belajar mengajar dan sebagai pendukung dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam buku "*Gender and ventriloquism in Victorian and Neo-Victorian fiction: Passionate Puppets*" menjelaskan

"In contrast to these largely negative remarks on the ethical and aesthetic implications of ventriloquism, Diana Wallace's account proposes that cross-gendered ventriloquism (the female author speaking in the voice of a male character) is a subversive strategy which exposes the constructed status of all gender roles, hinting that there might be more to neo-Victorian ventriloquisms than just 'repetition' of Victorian precursors (Wallace, 2005, p. 23)".<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Bruns, *The ventriloquist illusion as a tool to study multisensory processing: An update. Frontiers in Integrative Neuroscience*.

<sup>7</sup> Abu Hanif, *Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu: Penggunaan Bentuk Dua Dimensi Bangun Datar Pada Siswa Tunarungu*. (Media Guru) h 17.

<sup>8</sup> Davies, *Gender and Ventriloquism in Victorian and Neo-Victorian Fiction: Passionate Puppets*.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Teknik *Ventriloquist* ini banyak memberi perhatian yang kuat jika digunakan dengan hal unik karena Teknik ini jarang ada yang bisa menggunakannya sehingga *ventriloquist* memberi dampak yang bagus untuk kalangan pelajaran atau umum.

### **1. Situasi Kelas Sebelum Diterapkan Alat Peraga Boneka Dengan Teknik *Ventriloquist***

Sebelum diterapkan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* situasi kelas pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang kondusif, banyak yang bicara, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan memperhatikan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran cenderung berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga guru menentukan secara mutlak materi yang ia ajarkan kepada siswa hanya sekedar mendapatkan informasi atas materi yang mereka pelajari.

Interaksi antara guru dengan siswa kurang pada saat guru berceramah menyampaikan materi, siswa banyak yang tidak fokus memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat terlihat dari adanya siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, mengantuk dan lempar kertas dan pada saat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tidak ada yang merespon dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru,

karena kurangnya perhatian dan suasana pembelajaran terhadap guru yang menyampaikan materi kepada siswa.<sup>9</sup>

#### 1. Tindakan Siklus

##### a. Pertemuan Pertama (2×35 Menit)

##### i. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas persiklus ini dipersiapkan pembelajaran sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Mengetahui Tentang Wali Songo
- b. Memahami Tugas Wali Songo
- c. Menghayati Perjuangan Wali Songo
- d. Menyebutkan Tugas dan Perilaku yang baik tentang Wali Songo

2. Membuat lembar soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

3. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

##### ii. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

##### a) Kegiatan Awal

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Herlina, S.Ag. guru mata pelajaran SKI MI Rakha Amuntai pada tanggal 3 Februari 2023 pukul 10.00 WITA

- a. Guru memberi salam
  - b. Guru mengabsen kehadiran siswa
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan
  - d. Guru menulis judul materi yang akan disampaikan di papan tulis
  - e. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan metode tanya jawab
  - f. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru
  - g. Guru memberi pembenaran dan penguatan bila siswa salah dalam menjawab pertanyaan
- b) Kegiatan Inti
- (1) Guru menjelaskan materi tentang sunan kudus
  - (2) Guru mencontohkan hal yang baik untuk diteladani
  - (3) Guru memanggil siswa untuk menyebutkan akhlak sunan kudus dalam menyiarkan agama islam
  - (4) Setelah selesai menyebutkan, guru mengulang dan menjelaskan tentang perjuangan sunan kudus dalam menyiarkan agama islam
  - (5) Guru melakukan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* untuk membantu menguatkan pemahaman siswa sambil bermain

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru melaksanakan post test
- (2) Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan dengan bantuan alat peraga boneka
- (3) Guru mengingatkan untuk dipelajari materi yang sudah disampaikan
- (4) Guru menutup pembelajaran dengan hamdallah dan salam

iii. Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) 2×35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada setiap pertemuan.

Setiap PTK dilaksanakan secara berulang sesuai kebutuhan proses yang diperlukan.

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, 4× (2×35 Menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, dan penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist*, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan aktivitas guru melalui penggunaan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* di kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil

observasi aktivitas guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 55,71% (Cukup) dan pertemuan kedua 65,71% (Cukup). Siklus II pertemuan pertama 82,8% (Sangat Baik) dan pertemuan kedua 92,8% (Sangat Baik)<sup>10</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 17**  
**KEGIATAN AKTIVITAS GURU**

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
55,71%	65,71%	82,8%	92,8%

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II aktivitas siswa sangat baik, yaitu siswa aktif dalam bertanya, fokus memperhatikan penjelasan guru, berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar, suasana pembelajaran jadi seru, para siswa suka dengan pembelajaran menggunakan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist*, dan hasil nilai tes mencapai ketuntasan. Hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama 52,5% (Cukup) dan pertemuan kedua 65,5% (Cukup). Siklus II pertemuan pertama 95%

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Herlina, S.Ag. guru mata pelajaran SKI MI Rakha Amuntai pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 10.45 WITA

(Sangat Baik) dan pertemuan kedua 100% (Sangat Baik)<sup>11</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 18**  
**AKTIVITAS SISWA**

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
52,5%	65,5%	95%	100%

3. Tindakan kelas menggunakan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dinyatakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Adapun tujuan pembelajaran yaitu mengetahui tentang Wali Songo, memahami tugas Wali Songo, memahami perjuangan Wali Songo, dan menyebutkan tugas dan perilaku Wali Songo. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu siswa sangat aktif dalam pembelajaran, siswa bergairah dan antusias dalam mengikuti pelajaran, cepat tanggap terhadap perintah guru, dan tidak segan-segan lagi untuk menjawab ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I pada pertemuan pertama yaitu 30,30% (Cukup) dan pertemuan kedua 81,81%

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Herlina, S.Ag. guru mata pelajaran SKI MI Rakha Amuntai pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 10.45 WITA

(Sangat Baik). Kemudian meningkat pada siklus II, pertemuan pertama 93,93% (Sangat Baik) dan pertemuan kedua 100% (Sangat Baik) di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan tes formatif dari siklus I ke siklus II.<sup>12</sup>

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti penggunaan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL 19**  
**HASIL BELAJAR SISWA**

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
30,30%	81,81%	93,93%	100%

### C. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas melalui penggunaan alat peraga boneka dengan teknik *ventriloquist* pada siswa kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Herlina, S.Ag. guru mata pelajaran SKI MI Rakha Amuntai pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 10.45 WITA

M. Aditya Maulana, Ria Susanti, Khairul Washfiah : Penerapan Alat Peraga Boneka Dengan Teknik Ventriloquist Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Peningkatan kegiatan pembelajaran atau aktivitas guru dari nilai terendah pertemuan pada siklus I yaitu 55,71% (Cukup) menjadi 92,8% (Sangat Baik) nilai tertinggi pada siklus II.
2. Peningkatan aktivitas siswa dari nilai terendah siklus I yaitu 52,5% (Cukup) menjadi 100% (Sangat Baik) nilai tertinggi pada siklus II.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dari nilai terendah yaitu 30,30% (Cukup) menjadi 100% (Sangat Baik) nilai tertinggi pada siklus II.

M. Aditya Maulana, Ria Susanti, Khairul Washfiah : Penerapan Alat Peraga Boneka Dengan Teknik Ventriloquist Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipramono, “*Improving The First Semester Students Vocabulary Mastery By Using Ventriloquism Technique.*”
- Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu: Penggunaan Bentuk Dua Dimensi Bangun Datar Pada Siswa Tunarungu.* 2014. Media Guru.
- Anas, M. 2014. *Alat peraga dan media pembelajaran.* Muhammad Anas.
- Ape Inovatif Untuk Anak Usia Dini: Kumpulan Ape Karya Mahasiswa.* 2019. Edu Publisher.
- Arikomto, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Aulia, D. 2022. *Profesi kependidikan guru.*
- Bruns, P. 2019. *The ventriloquist illusion as a tool to study multisensory processing: An update.* Frontiers in Integrative Neuroscience.
- Cahyono, D., Saputra, W., & Vitianingsih, A. V. 2022. *Boneka Berbicara Sebagai Media Pembelajaran Anggota Tubuh Manusia Untuk Anak Usia Dini.* JIMP (Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan).
- Davies, *Gender and Ventriloquism in Victorian and Neo-Victorian Fiction: Passionate Puppets.*
- Diah, A. S. 2022. *Komparasi Pembelajaran Berbantuan Alat Peraga Jam Sudut Dan Media Video Jam Sudut Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Ekayani, P. 2017. *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.* Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Erica Ayu Damayanti Dkk. 2018. *Modul Pembelajaran Nelida "boneka limbah cerdas mendongeng dan mendidik untuk indonesia",* Surabaya, UM Surabaya Publishing.
- Habiballah, R. A., & Susanti, S. S. 2022. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski).* Jppg: Jurnal Pengembangan Profesi Guru.

M. Aditya Maulana, Ria Susanti, Khairul Washfiah : Penerapan Alat Peraga Boneka Dengan Teknik Ventriloquist Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hutagalung And Juniarti, “*Pembelajaran Edutainment Dengan Sulap Suara Boneka Di Ra Al-Qur’an Iqro Pematangsiantar.*”

Hutagalung, A. I. Y., & Juniarti, D. 2022 *Pembelajaran Edutainment Dengan Sulap Suara Boneka Di Ra Al-Qur’an Iqro Pematangsiantar*. Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini.

II, B. 2012. A. Deskripsi Teori 1. *Pengertian Penerapan.*

Juwairiyah, J. 2013. *Alat peraga dan media pembelajaran kimia*. Visipena.

Mata, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada; Jawab, Metode Tanya*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Moto, M. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. Indonesian Journal of Primary Education.

Muhammad Ali Ash-shabuni, *Shafwatut Tafasir*, (Beirut: Darul Qur'anil Karim), Jilid 3. Hlm 270

Nasution, A. G. J., Rambe, K. B., Dalimunthe, N. A., Sipayung, N. F., & Indriani, R. 2022. *Profesionalisme Guru SKI DI MIN 3 Labuhan Batu Selatan*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Nuryanti, T., Windarsih, C. A., & Alam, S. K. 2022. *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dengan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Daring Pada Anak Kelompok B. Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*.

Oktiani, I. 2017. *Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik*. Jurnal kependidikan.

*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. 2020.

Prakas, E. Y. (2021). *Penerapan Keselamatan Kerja Kn. Sar Sadewa 231 Dalam Upaya Penyelamatan Man Over Board Pada Badan Sar Nasional (Basarnas) Semarang*. Karya Tulis.

Ridlwan, M., & Zakariyah, Z. 2022. *Relevansi Kompetensi Guru Menurut UU No 14 Tahun 2005 Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Guru Dan Dosen*. THE JOER: Journal Of Education Research.

Sari, N. R. 2019. *Pengaruh Media Boneka Tongkat Terhadap Motivasi Instrinsik Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas Iii Min Rejotangan (Min 5 Tulungagung)*.

M. Aditya Maulana, Ria Susanti, Khairul Washfiah : Penerapan Alat Peraga Boneka Dengan Teknik Ventriloquist Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Seran, I. I. 2021. *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram.

Serviana, D. 2019. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI di MI Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Tepedelen, “*Observing the Limits of Visual Bias on Sound Source Localization in Ventriloquism Effect: A Case Study on Sound Engineers vs Naive Listeners.*”

Yunita, I., & Skripsi Yunita, I. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 di Tk Kartika Iii-38 Kentungan*. DEPOK, SLEMAN.

Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. 2021. *Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu.